

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem paling utama bagi tubuh yang berfungsi untuk penopang semua organ adalah sistem muskuloskeletal (tulang) yang membentuk rangka penunjang dan pelindung bagian tubuh. Tulang merupakan tempat untuk melekatnya otot-otot yang menggerakkan kerangka tubuh, namun dari ulah manusia sendiri, fungsi tulang dapat terganggu karena mengalami fraktur (Mansjoer, 2013).

Fraktur merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia setelah penyakit Jantung Koroner dan Tuberculosis. Fraktur disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, kecelakaan, baik kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas (Noorisa, 2017). Fraktur atau patah tulang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dari tenaga tersebut, keadaan tulang itu sendiri, dan jaringan lunak di sekitar tulang akan menentukan kondisi fraktur tersebut (Suriya et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Insiden Fraktur semakin meningkat, tercatat angka kejadian fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono *et al.*, 2018). Data yang ada di Indonesia kasus fraktur paling

sering yaitu fraktur femur sebesar 42% diikuti fraktur humerus sebanyak 17% fraktur tibia dan fibula sebanyak 14% dimana penyebab terbesar adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor atau kendaraan rekreasi 65,6% dan jatuh 37,3% mayoritas adalah pria 73,8% Terjadinya fraktur tersebut termasuk didalamnya insiden kecelakaan, cedera olahraga, bencana kebakaran, bencana alam dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami insiden fraktur, 56% diantaranya mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan, 40,6% penderita fraktur yang datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapat penanganan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi (Dinkes Sumbar, 2018).

Operasi atau pembedahan merupakan penanganan medis secara invasive untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit. Tindakan pembedahan ini biasanya menimbulkan pencederaan jaringan yang berdampak langsung pada perubahan fisiologis maupun psikologis pada tubuh pasien (Anggraeni et al., 2019). Operasi atau pembedahan merupakan tindakan medis yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, dan komplikasi (Rokawie et al., 2017)

Ada beberapa penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien fraktur. Menurut (Fillingham et al., 2019), penatalaksanaan fraktur yang dapat dilakukan yaitu dengan cara non operatif (reposisi, imobilisasi, rehabilitasi, rehabilitasi, traksi, debridemen dan irigasi) dan dengan pembedahan (reduksi

tertutup, reduksi terbuka dengan fiksasi internal (ORIF), reduksi terbuka dengan fiksasi eksternal (OREF).

Menurut (Mardiono & Putra, 2018), penatalaksanaan farktur terbagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan konservatif dan penatalaksanaan pembedahan. Luka operasi (ILO) merupakan salah satu komplikasi paska bedah yang ditakuti oleh dokter spesialis bedah dan merupakan masalah yang serius, karena dapat meningkatkan morbiditas dan lama perawatan yang tentunya akan menambah biaya perawatan, dan dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian (Anitha, 2022)

Luka dapat diartikan sebagai gangguan atau kerusakan integritas dan fungsi jaringan pada tubuh. Klasifikasi luka terdapat antara lain luka akut dan luka kronis. Luka akut adalah salah satu cara dalam mengklasifikasi luka dimana pengklasifikasian ini dapat menjadi pedoman untuk melihat kelanjutan dari tata cara dalam memilih manajemen yang sesuai. Penilaian luka yang akurat dan manajemen luka yang efektif membutuhkan pemahaman tentang fisiologi penyembuhan luka, dengan mengkombinasikan pengetahuan tentang tindakan dan produk balutan luka yang tersedia (Gatta & Ahmad, 2019), sehingga intervensi yang diberikan dapat memfasilitasi penyembuhan luka yang optimal (Aminuddin et al., 2020).

Manajemen perawatan luka sebelumnya tidak mengenal adanya lingkungan luka yang lembab dimana Metode perawatan luka yang lama atau disebut juga dengan metode konvensional hanya membersihkan luka dengan larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan iodine providine, kemudian

ditutup dengan kassa kering. Hal ini yang biasa membuat kassa akan menempel pada luka dan membuat sel-sel yang baru tumbuh akan rusak ketika perawatan luka berikutnya sehingga menyebabkan rasa sakit 4 pada klien. Untuk itu diperlukan pemilihan metode perawatan luka yang tepat untuk mengoptimalkan proses penyembuhan luka (Sriwiyati & Kristanto, 2020).

Saat ini perawatan luka telah banyak mengalami perkembangan salah satunya dengan metode perawatan luka dengan modern dressing yaitu dengan cara mempertahankan lingkungan luka tetap lembap untuk mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Handayani, 2019). Menggunakan teknik modern dressing lebih efektif dalam penyembuhan luka dan lebih cepat dari perawatan konvensional yang memerlukan waktu yang relatif cukup lama. Penyembuhan luka terkait dengan regenerasi sel sampai fungsi ,organ tubuh kembali pulih, ditunjukkan dengan tanda -tanda dan respon yang berurutan dimana sel secara bersama -sama berinteraksi, melakukan tugas dan berfungsi secara normal. Penelitian ini sejalan dengan (Mardiono & Putra, 2018).

Menurut Subandi & Sanjaya (2019) *Modern Wound Dressing* dapat merangsang pertumbuhan dan sitokin pada jaringan sehingga penyembuhan luka terjadi dengan cepat. 50,8% luka yang telah sembuh menggunakan perawatan luka moise tanpa memerlukan terapi lanjutan dikarenakan modern dressing dapat mempercepat penyembuhan luka karena dalam beberapa jenis modern dressing, mengandung antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri gram positif dan gram negative.

Menurut hasil penelitian Damsir et al., (2018) bahwa perawatan luka menggunakan balutan modern lebih efektif dibandingkan dengan perawatan luka dengan balutan konvensional terhadap proses penyembuhan luka diabetik. Menurut Subandi dan Sanjaya (2019) *Modern Wound Dressing* dapat merangsang pertumbuhan dan sitokin pada jaringan sehingga penyembuhan luka terjadi dengan cepat. 50,8% luka yang telah sembuh menggunakan perawatan luka modern tanpa memerlukan terapi lanjutan dikarenakan modern dressing dapat mempercepat penyembuhan luka karena dalam beberapa jenis modern dressing, mengandung antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri gram positif dan gram negatif. Ada berbagai jenis modern dressing seperti hydrogel, film dressing, hydrocolloid, calcium alginate, Foam/absorbant dressing, Dressing Antimikrobial, Antimikrobial Hydrophobic, dan Medical Collagen Sponge (Gito and Rochmawati, 2018).

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M Djamil Padang terdapat 3 orang pasien dengan fraktur, 2 orang fraktur orif dan 1 orang dengan fraktur. Menurut wawancara dengan 4 orang perawat mengatakan belum ada dilakukan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern*

Dressing Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu Untuk Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan Pengkajian Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang..

- b. Mampu Menentukan Diagnosa Keperawatan Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang..
- c. Mampu Menyusun Perencanaan Pengelolaan Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang..
- d. Mampu memberikan Implementasi Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang..
- e. Mampu Mengevaluasi Tindakan Keperawatan Yang Telah Dilakukan Sesuai Dengan Rencana Keperawatan Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang.
- f. Mampu menerepakan *Evidance Based Nursing* Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact

Pada Perawatan Luka Post Operasi pada Tn. E Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang

- g. Mampu Melakukan mendokumentasikan hasil keperawatan Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan laporan Ilmiah Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan yaitu:

- a. Memberikan gambaran dan menjadi acuan asuhan keperawatan Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang..
- b. Memberikan pilihan intervensi Pada Tn. E Dengan Fraktur Tibia Atas Indikasi Post Operasi Orif Dengan Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil Padang.

2. Bagi RSUP Dr. M Djamil Padang

Laporan Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai SOP dalam memberikan asuhan keperawatan dalam Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ini Diharapkan dapat Bermanfaat dan Dapat menjadi referensi dan masukan dalam menyusun asuhan keperawatan Dalam pemberian Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Balutan Anti Bakteri Cutimed Sorbact Pada Perawatan Luka Post Operasi.

